

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh kompetensi serta kepemimpinan transformasional terhadap kinerja dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 58 guru berstatus ASN di SMK Negeri 1 Ampek Angkek sebagai responden. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur, dengan 13 butir pernyataan untuk variabel kompetensi, 12 butir pernyataan untuk kepemimpinan transformasional, 10 butir pernyataan untuk *self-efficacy*, dan 12 butir pernyataan untuk kinerja. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk menguji tujuh hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa empat hipotesis didukung, sedangkan tiga hipotesis lainnya tidak didukung. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Dengan demikian, dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh langsung antara kompetensi dengan kinerja. Maka, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki guru, maka kinerja yang dihasilkan juga semakin tinggi.
2. Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja. Maka, dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh langsung antara kepemimpinan transformasional dengan kinerja.
3. Kompetensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*. Maka, pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh langsung antara kompetensi dengan *self-efficacy*. Dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mempunyai keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan berbagai tugas.

4. Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *self-efficacy*. Maka, dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh langsung antara kepemimpinan transformasional dengan *self-efficacy*.
5. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Dengan demikian, dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh langsung antara *self-efficacy* dengan kinerja. Maka, keyakinan guru terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan berkontribusi secara nyata dalam peningkatan performa kerja.
6. Terdapat pengaruh antara kompetensi dan kinerja yang dimediasi oleh *self-efficacy*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* menjadi variabel perantara yang menguatkan pengaruh positif kompetensi terhadap kinerja.
7. Tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional dan kinerja yang dimediasi oleh *self-efficacy*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak menjadi mediator yang efektif dalam hubungan kepemimpinan transformasional dengan kinerja pada penelitian ini.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi yang memiliki arti penting untuk SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Implikasi tersebut selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dalam variabel kompetensi, ditemukan bahwa skor terendah terletak pada indikator KO10 dengan pernyataan “saya dapat memberikan reaksi yang tepat terhadap krisis yang mempengaruhi organisasi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan mental dan kemampuan teknis guru dalam menghadapi situasi darurat maupun perubahan mendadak di sekolah. Maka, pihak sekolah perlu menyusun program pengembangan kapasitas yang lebih terfokus pada peningkatan kesiapan menghadapi kondisi krisis. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kesiapan profesional guru sehingga kompetensi mereka tidak hanya terlihat dalam pelaksanaan rutinitas, tetapi juga dalam respons terhadap tantangan tidak terduga.

2. Pada variabel kepemimpinan transformasional, skor terendah diperoleh pada indikator KT08 dengan pernyataan “pemimpin saya memperhatikan kebutuhan masing-masing setiap anggota secara individual”. Hal ini menandakan adanya harapan dari para guru agar kepala sekolah lebih memberikan perhatian yang lebih personal serta peka terhadap keadaan dan kendala unik yang dihadapi setiap anggota tim. Oleh sebab itu, kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dan empati dalam proses kepemimpinan agar masing-masing guru merasa lebih didukung secara emosional. Pendekatan yang lebih personal ini dapat memperkuat iklim kerja yang harmonis dan meningkatkan motivasi serta kinerja guru secara berkelanjutan.
3. Pada variabel *self-efficacy*, hasil analisis deskriptif menunjukkan skor terendah pada pernyataan SE05 yaitu “saya yakin bahwa saya dapat melakukan aktivitas baru meskipun situasinya tidak pasti”. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru masih merasakan sedikit keraguan saat menghadapi perubahan atau inovasi yang belum familiar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pendampingan yang lebih intensif dari organisasi, misalnya melalui pelatihan adaptasi perubahan dan pembinaan mental, agar guru dapat lebih percaya diri dalam menghadapi hal-hal baru. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan keyakinan guru dalam melakukan inovasi dan perubahan, sehingga *self-efficacy* mereka tetap terjaga dalam menghadapi dinamika pendidikan.
4. Hasil penelitian pada variabel kinerja, skor terendah terletak pada indikator KI03 dengan pernyataan “saya menyelesaikan tugas secara maksimal tanpa kesalahan”. hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam memastikan penyelesaian tugas dengan tingkat kesempurnaan yang optimal. Untuk mengatasi hal ini, sekolah sebaiknya menyediakan pelatihan peningkatan ketelitian dan manajemen kualitas kerja, serta sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis. Selain itu, dukungan berupa umpan balik konstruktif dan penghargaan atas pencapaian kerja dapat memotivasi guru

untuk lebih memperhatikan detail tugas dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian pada guru SMK Negeri 1 Ampek Angkek, peneliti menyadari bahwa temuan yang diperoleh masih memiliki sejumlah keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada guru di SMK Negeri 1 Ampek Angkek sehingga ruang lingkup dan karakteristik responden bersifat khusus pada konteks pendidikan kejuruan. Hal ini mengakibatkan hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada objek lain dengan kondisi, budaya organisasi, dan sistem pengelolaan yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya mengkaji empat variabel yaitu kompetensi, kepemimpinan transformasional, *self-efficacy*, dan kinerja. Maka, penelitian ini belum mencakup berbagai faktor lain yang kemungkinan turut memengaruhi kinerja secara lebih komprehensif.
3. Jumlah responden dalam penelitian ini relatif terbatas, yakni sebanyak 58 guru berstatus ASN. Ukuran sampel yang tidak terlalu besar tersebut berpotensi membatasi tingkat keterwakilan hasil penelitian dalam menggambarkan kondisi yang lebih luas di luar objek yang diteliti.

5.4 Saran

Merujuk pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian mengenai pengaruh kompetensi serta kepemimpinan transformasional terhadap kinerja dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada guru SMK Negeri 1 Ampek Angkek, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperbesar cakupan objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah, baik SMK maupun satuan pendidikan lainnya di berbagai daerah, termasuk sekolah negeri dan swasta, agar temuan yang dihasilkan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan seperti *servant leadership*, motivasi kerja,

kepuasan kerja, komitmen organisasi, atau lingkungan kerja, sehingga analisis terhadap berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja menjadi lebih komprehensif.

3. Penggunaan jumlah responden yang lebih besar pada penelitian mendatang juga dianjurkan guna meningkatkan representativitas data serta memperkuat tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

